

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang menekankan pada upaya mengembangkan aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi negara untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan terampil. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa menumbuhkembangkan potensi peserta didik yang bermartabat serta menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹”.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Menurut Prof Lodge (*Philosophy of Education*): istilah pendidikan dapat dibedakan menjadi arti luas dan arti sempit. Secara garis besar, semua pengalaman adalah pendidikan. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan atau lakukan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah kehidupan. Dalam pengertian lebih sempit, pendidikan dibatasi fungsi tertentu².

Proses pendidikan berlangsung untuk berbagai tujuan yang beragam. Setiap negara memiliki titik tekan sendiri dalam hal tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan dan berkelanjutan sehingga manusia mampu melaksanakan tanggungjawab dan kewajibannya dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan dimasa kini dan masa yang akan datang³.

Dijelaskan juga pada QS Tho-Ha ayat 114 mengenai pendidikan yang berbunyi :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.31

³Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.49

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku⁴.”

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa. Pendidikan nasional yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan martabat bangsa, serta membentuk manusia serta masyarakat Indonesia yang berkualitas dan mandiri serta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat membangun diri dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini, roda pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang telah maju. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas. Namun perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta unsur-unsur yang lainnya akan mempengaruhi pada pandangan hidup masyarakat, perilaku, tata nilai, bahkan kepribadian manusia itu sendiri. Pendidikan dalam konteks

⁴Aplikasi MS. Quran In Word Kemenag, Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag. V.2.2. 2013. QS. 49:12-13.

iniseperti yang kemukakan oleh Amir Fisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi harus memberikan bekal kepada mereka agar bisa mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan apa yang telah diterima melalui arus informasi itu, yaitu manusia yang kreatif dan produktif⁵.

Salah satu wadah sebagai suatu tempat proses pembentukannya sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, maka dari itu lembaga pendidikan yang mewadahi mahasiswa adalah perguruan tinggi atau Universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk dapat mempersiapkan mahasiswa dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam hard skill maupun soft skillnya. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri⁶.

⁵Asrul Anan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomor 2, Juni 2018, h. 182.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Menurut Nano Supriono perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen⁷.

Perguruan tinggi yang dalam istilah lain sering disebut dengan kampus merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau dikenal dengan lembaga penyelenggara Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi adalah sebuah tempat organisasi penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam jenjang diploma, strata satu sampai tiga, spesialis dan profesi untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian unggulan yang diperlukan bagi pengembangan masyarakat secara luas⁸.

Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan antara pendidik, yang biasa disebut dengan dosen dan mahasiswa, sehingga dari proses tersebut diharapkan mampu mencetak pribadi yang unggul demi kemajuan bangsa dan Negara.

Berdasarkan tujuan Nasional diatas, perguruan tinggi menyediakan fasilitas yang lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun juga harus bisa di kondisikan dengan sangat baik agar pembelajaran dalam perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

⁷A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), h. 62.

⁸Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h.21.

Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang harus didukung dengan baik, baik dari media pembelajarannya, tempat, dosen hingga mahasiswa. Oleh karena itu, selain kampus menyediakan fasilitas yang lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Adapun hasil penilaian capaian dalam proses pembelajaran pada akhir semester dapat dilihat pada indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa itu sendiri⁹

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang mahasiswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Mahasiswa yang prestasi belajarnya baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, perhatian, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

⁹Sutrisno, Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 171.

Dalam memenuhi kebutuhan belajar atau prestasi, mahasiswa harus bisa bertanggung jawab dalam menjalankan semua proses pembelajaran yang diberikan dalam perguruan tinggi agar bisa memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik dan mampu menyelesaikan masa kuliah tepat waktu. Bagi mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menyelesaikan kuliah dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil fakta dan pengalaman yang terjadi, tumbuhnya semangat maju dan berprestasi, adalah bermula dari organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi bagian inti dalam dunia akademik yang membantu Perguruan Tinggi agar dapat mencetak Intelektual muda yang unggul. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa biasa disebut dengan “Aktivis”. Istilah “Aktivis” terdengar sudah tidak asing lagi, dan seringkali menjadi topik pembicaraan utama di kalangan mahasiswa. Selama ini seorang aktivis memang terkesan, dari kegagalan dalam perkuliahan, seperti gagal lulus dalam mata perkuliahan tertentu dan harus mengulanginya semester depan, nilai IPK yang rendah atau dibawah rata-rata atau bahkan keterlambatan kuliah atau kelulusan akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, banyak sekali aktivis Perguruan Tinggi yang belum bisa menyeimbangkan antara aktivitas dan akademiknya, sehingga tidak jarang terkesan acuh dengan nilai kartu hasil studinya yang menurun ataupun dengan teguran-teguran dari para dosen tentang ketidaksiplinan mereka. Seharusnya para aktivis bisa belajar

menyeimbangkan antara belajar dan berorganisasi, sehingga mereka bisa menghasilkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang luar biasa dengan peringkat *Cumlaude* atau minimal seorang aktivis memiliki nilai Indeks Prestasi kumulatif (IPK) yang standart atau bagus. Pandangan lain dari seorang aktivis dalam mengikuti organisasi, memiliki banyak manfaat yang banyak sekali selain belajar di akademik Perguruan Tinggi.

Di Universitas yudharta termasuk Fakultas Agama Islam sendiri ada banyak sekali mahasiswa yang menjadi Aktivis atau mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, baik organisasi internal maupun eksternal¹⁰. Organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Yudharta Pasuruan sendiri terkumpul menjadi satu struktural yang disebut dengan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK). Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) ini diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya baik untuk Jurusan, Fakultas maupun tingkat Universitas. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) ini memiliki beberapa struktural sebagai berikut: BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang membawahi beberapa organisasi lainnya seperti, UKM Seni Teater eL-IZZAH, UKM PSM (Paduan Suara Mahasiswa) SAC, UKM MENWA (Resimen Mahasiswa), UKM Saunggalih, UKM Pagar Nusa dan

¹⁰Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. *Observasi*. Mahasiswa Aktif Berorganisasi. (08.20 – 09.00: 23 Juni 2021).

HIMA (Himpunan Mahasiswa) Program jurusan, yang ada di setiap jurusannya¹¹.

Organisasi kemahasiswaan, bekerja keras untuk turut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Yudharta Pasuruan. Mahasiswa dibimbing untuk bergabung dengan salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada untuk menjadi mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Organisasi merupakan sarana bagi para mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi diri. Mahasiswa saat ini merupakan harapan terbesar masyarakat, sebagai penyambung lidah rakyat, khususnya untuk perubahan sosial (*Agent social of change*).

Organisasi kemahasiswaan juga merupakan salah satu bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan atas dasar dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa. Organisasi merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, serta keutuhan kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, termasuk pengembangan penalaran, pengetahuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 Tentang Pedoman

¹¹Kesesekretariat BEM Universitas Yudharta Pasuruan. *Observasi*. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK). (pukul 15.00 – 15.30: 17 Juni 2021).

Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah sarana pengembangan diri mahasiswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasan serta integritas kepribadian, serta mencapai tujuan pendidikan tinggi¹².

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompensasi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Dari sekian banyaknya kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi agardapat membagi waktunya antara jam perkuliahan dan berorganisasi, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara berorganisasi dengan kuliah, maka kemungkinan besar prestasi belajarnya bisa lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

Di balik semua manfaat positif yang bisa didapatkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda, maka kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas dalam berorganisasi merupakan hal yang sulit dilakukan. Mahasiswa harus bisa membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab atas komitmen dari kedua aktivitas tersebut.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan bisa berprestasi. Salah satu prestasinya yaitu dapat mencapai nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang

¹²Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998 Bab 1 Pasal 1.

baik. Kegiatan-kegiatan organisasi dan terbaginya jam perkuliahan mahasiswa yang aktif berorganisasi menjadikan sebuah tantangan bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk mencapai prestasi belajar. Mahasiswa aktivis organisasi diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik antara jam perkuliahan dan waktu dalam berorganisasi, sehingga mahasiswa yang aktif berorganisasi mampu berprestasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan dengan judul *“Korelasi Keaktifan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) Universitas Yudharta Pasuruan?
2. Bagaimana Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang aktif di Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK)?
3. Apakah keaktifan mahasiswa dalam
4. berorganisasi kemahasiswaan berkorelasi pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur

1. Keaktifan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) Universitas Yudharta Pasuruan
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang aktif berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK)
3. Korelasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan organisasi dan prestasi belajar

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh kegiatan organisasi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan cermat dan mendalam maka penelitian ini akan dibatasi dalam hal populasi penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya akan terfokus pada mahasiswa

program studi Pendidikan Agama Islam di semester 7 saja. Untuk itu hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya mencakup indeks prestasi mahasiswa di semester 7.

F. Definisi Istilah

1. Korelasi : hubungan timbal balik atau sebab akibat¹³.
2. IPK : angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh.
3. Organisasi : suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama¹⁴. Organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang diberada dibawah naungan universitas dan tidak didapatkan di dalam kelas perkuliahan. Selain itu, keorganisasian mahasiswa ini dapat menjadi penghubung antara mahasiswa dan pihak universitas maupun fakultas.
4. Mahasiswa : seseorang yang belajar di perguruan tinggi, didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa ini dapat menjadi perantara atau penghubung antara mahasiswa dan pihak universitas maupun fakultas.

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI, 2008)

¹⁴Wikipedia